



## Efektivitas Program Dana Bergulir Bagi Perkembangan Usaha Koperasi di Kota Semarang

Achmad Rifky Hidayat<sup>1✉</sup>, Rusdarti<sup>2</sup>

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Januari 2016

Disetujui Maret 2016

Dipublikasikan Mei 2016

*Keywords:*

Effectiveness, LAR, PAR, ROI

### Abstrak

Koperasi sebagai pelaku pembangunan ekonomi Indonesia yang sama pentingnya dengan Negara (BUMN dan BUMD) dan Swasta. Koperasi merupakan ekonomi mikro yang manfaatnya dapat berdampak langsung bagi masyarakat. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang memiliki program untuk membantu perkembangan koperasi berupa bantuan modal yaitu dana bergulir. Sumber dana bergulir ini dari APBD Kota Semarang dengan total Rp 4.700.000.000,00. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui koperasi yang menerima dana bergulir di Kota Semarang. (2) Menganalisis deskripsi dana bergulir bagi perkembangan usaha koperasi di Kota Semarang. (3) Menganalisis mekanisme dana bergulir di Kota Semarang. (4) Menganalisis efektivitas dana bergulir bagi perkembangan usaha koperasi di Kota Semarang. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis efektivitas dengan menggunakan LAR, PAR, dan ROI. Hasil dari analisis deskriptif melalui variable dana bergulir, partisipasi anggota, modal, volume usaha, dan SHU menunjukkan hasil yang efektif. Hasil dari analisis efektivitas dengan menggunakan LAR menunjukkan hasil tidak efektif atau ditunda. PAR dan ROI menunjukkan hasil yang efektif.

### Abstract

Cooperatives as actors Indonesian economic development are as important as (BUMN and BUMD) and private. Cooperative is a microeconomic benefits can have a direct impact to the community. Department of Cooperatives and SMEs Semarang has a program to assist the development of the cooperative form of financial aid is a revolving fund. Source of the revolving funds from the budget of Semarang with a total of Rp 4,700,000,000.00. The purpose of this study are: (1) Knowing cooperatives that receive a revolving fund in the city of Semarang. (2) Analyzing the description of a revolving fund for the development of cooperative efforts in the city of Semarang. (3) To analyze the mechanism of revolving funds in Semarang. (4) To analyze the effectiveness of a revolving fund for the development of cooperative efforts in the city of Semarang. In this research uses descriptive quantitative method. The analysis used in this research is descriptive analysis and analysis of the effectiveness of using LAR, PAR, and ROI. Results of a descriptive analysis through the variable revolving fund, the participation of members, capital, business volume, and SHU show effective results. Results of the analysis of the effectiveness of using LAR shows the results of ineffective or delayed. PAR and ROI show effective results.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉Alamat korespondensi:

Ruang Jurnal Gedung L FE UNNES, Sekaran Gunungpati  
Semarang, 50229, Indonesia  
E-mail: rifkyachmad25@gmail.com

ISSN 2252-6765

## PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia di bagi menjadi 3 sektor yaitu BUMN, Swasta, dan Koperasi. Koperasi merupakan ekonomi mikro yang manfaatnya dapat berdampak langsung terhadap masyarakat. Koperasi dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi relatif terhadap anggota koperasi (Gouldson et al.,2015). Sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat (1) menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Dalam penjelasannya menyatakan bahwa kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan kemakmuran orang-seorang dan bangun perusahaan yang sesuai itu ialah Koperasi. Kemakmuran social penduduk tidak hanya tugas utama dari negara, tapi, di atas semua, intisari dari semua reformasi ekonomi dan politik skala besar (Altman, 2015).

Dengan demikian, UUD 1945 menempatkan koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional maupun sebagai bagian integral tata perekonomian nasional. Koperasi juga saat ini tidak bisa dipandang sebelah mata, karena kedudukan dan fungsinya yang penting secara bersama-sama dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau swasta untuk melakukan berbagai usaha demi tercapainya kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Pemerintah melalui Kementrian Koperasi dan UMKM memiliki program untuk meningkatkan eksistensi koperasi dengan adanya bantuan modal berupa dana bergulir. Dana bergulir dapat memungkinkan negara-negara dengan sumberdaya yang terbatas untuk berinvestasi lebih berat dan lebih efektif (Magerram& Sergey, 2015). Dana bergulir di Kota Semarang bersumber dari APBD sejak tahun 2001. Dana bergulir ini untuk membantu koperasi di Kota Semarang dari sektor modal.

**Tabel 1.** Perkembangan Koperasi Kota Semarang Tahun 2010-2014

URAIAN	SATUAN	2010	2011	2012	2013	2014
KOPERASI	Unit	1.025	1.035	1.057	987	974
Kop aktif	Unit	791	804	831	777	772
Kop RAT	Unit	525	529	547	537	574
Karyawan	Orang	2.635	1.614	1.795	2.298	2.315
Modal	Rp. Juta	603.684	1.844.731	1.801.129	1.270.761	1.383.841
Volume Usaha	Rp. Juta	1.002.397	1.799.328	1.432.265	1.074.470	1.236.530
SHU	Rp. Juta	28.252	99.592	99.977	106.324	50.936
Anggota	Orang	174.850	184.689	179.230	179.497	240.384

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang

Program dana bergulir ini sudah berjalan 14 tahun. Namun koperasi di Kota Semarang tidak menunjukkan peningkatan signifikan tetapi menunjukkan fluktuatif 5 tahun terakhir. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 218/PMK.05/2009 tentang perubahan atas peraturan Menteri Keuangan Nomor 99/PMK.05/2008 Dana bergulir adalah dana yang dialokasikan oleh kementerian Negara/Lembaga/Satuan Kerja Badan Layanan Umum untuk kegiatan perkuatan modal usaha bagi koperasi, usaha mikro kecil, menengah, dan usaha lainnya yang berada dibawah pembinaan Kementerian Negara/Lembaga. Dana bergulir yang di alokasikan keseluruhan berjumlah Rp 4.700.0000.000,00. Pengelolaanya di bantu oleh 3

mitra lembaga keuangan yaitu Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Bank Pasar yang menerima total dana sebesar Rp 2.700.000.000,00, Bank Jateng yang menerima total dana sebesar Rp 1.000.000.000,00, dan Bank Muamalat Indonesia yang menerima total dana APBD sebesar Rp 1.000.000.000,00.

Koperasi yang akan mengajukan pinjaman dana bergulir ini harus sudah berbadan hukum dan telah melaksanakan RAT 2 tahun berturut-turut. Dana yang di cairkan minimal Rp 30.000.000,00 dan maksimal Rp 100.000.000,00. Bunga untuk dana bergulir ini hanya sebesar 0,5%. Jatuh tempo pinjaman bergulir ini selama 2 tahun. Koperasi yang sudah pernah mendapatkan dana bergulir ini bisa mengajukan

pinjaman di periode yang akan datang dengan catatan tidak ada masalah tunggakan pembayaran angsuran.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan kuantitatif. Berdasarkan sumber data penelitian ini adalah data primer dengan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.

Objek penelitian ini dilakukan terhadap koperasi di Kota Semarang yang menerima dana bergulir. Sampel koperasi berjumlah 18 unit yang menerima dana bergulir tahun 2013-2014.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis efektivitas. Analisis deskriptif diperoleh menggunakan kuisioner dengan skala likert dengan 4 tingkat dengan alternatif jawaban, yaitu 4 Sangat Efektif, Sangat Setuju, Sangat Baik, Sangat Tinggi . 3 Efektif, Setuju, Baik, Tinggi. 2 Kurang Efektif, Kurang Setuju, Kurang Baik, Sedang. 1 Tidak Efektif, Tidak Setuju, Tidak Bak, Rendah. Data kemudian dianalisis secara frekuensi dan deskriptif. Analisis efektivitas digunakan agar mengetahui efektivitas dari program dana bergulir dengan menggunakan indikator LAR, CCR, dan ROI.

**Tabel 2.** Indikator Efektivitas

	Indikator	Rumus	Memuaskan	Minimal	Ditunda
1	LAR	$\frac{\text{Jumlah koperasi menunggak}}{\text{Jumlah koperasi peminjam}}$	< 10%	≤ 20%	> 20%
2	PAR	$\frac{\text{Pinjaman tertunggak}}{\text{Realisasi saldo pinjaman}}$	< 10%	≤ 20%	> 20%
3	ROI	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Investasi}}$	> 10%	> 0%	< 0%

Sumber: Data Diolah 2015

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Deskriptif :

#### 1) Deskripsi Dana Bergulir

Dana bergulir merupakan dana yang dialokasikan oleh Kementerian untuk kekuatan modal usaha bagi koperasi, usaha mikro kecil, menengah, dan usaha lainnya. Dana bergulir pada penelitian ini bersumber dari APBD Kota

Semarang yang fokus untuk sektor koperasi. Merupakan bantuan permodalan dengan bunga rendah sebesar 0,5% perbulan. Plafond minimal yang diterima oleh koperasi Rp 30.000.000,00, sedangkan maksimalnya Rp 100.000.000,00. Jatuh tempo dana bergulir ini 2 tahun.

Dana bergulir terdiri dari 9 butir pernyataan dengan 4 pilihan, sehingga dapat ditentukan kriteria skor sebagai berikut :

**Tabel 3.** Deskripsi Dana Bergulir pada Koperasi di Kota Semarang

Interval Presentase	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81,26% - 100%	17 – 20	Sangat Baik	10	55,55%
62,51% - 81,25%	13 – 16	Baik	7	38,88%
43,75% - 62,50%	9 – 12	Kurang Baik	1	5,57%
25,00% - 43,75%	5 – 8	Tidak Baik	0	-
Total			18	100%

Sumber : Data diolah 2015.

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa 55,55% dana bergulir ini memberikan hasil yang sangat baik bagi 10 unit koperasi yang menerima pinjaman. Hasil yang baik mencapai 38,88% untuk 7 unit koperasi dan hanya ada 1 unit koperasi hasilnya kurang baik sebesar 5,57%. Sedangkan mean dari variabel dana bergulir ini sebesar 81,90 % yang terletak pada interval 62.51% - 81.25%. Dengan demikian menunjukkan bahwa dana bergulir efektif karena menunjukkan hasil yang sangat baik bagi penerima pinjaman ini.

## 2) Partisipasi Anggota Koperasi

Anggota koperasi pada dasarnya merupakan pemilik sekaligus pengguna atau

pelanggan. Sebagai pemilik anggota koperasi memiliki kewajiban untuk mengembangkan koperasi, sedangkan sebagai pengguna atau pelanggan anggota memiliki hak untuk mendapatkan layanan koperasi. Dengan demikian apabila anggota sebagai pelanggan utama yang dilayani koperasi tidak berpartisipasi pada koperasi, tentu saja usaha yang diselenggarakan koperasi menjadi sia-sia. Keberhasilan usaha koperasi sangat ditentukan oleh partisipasi anggota dalam koperasi.

Partisipasi Anggota Koperasi terdiri dari 5 butir pernyataan dengan 4 pilihan jawaban, sehingga dapat ditentukan kriteria skor sebagai berikut :

**Tabel 4.** Deskripsi Partisipasi Anggota Koperasi pada Koperasi di Kota Semarang

Interval Presentase	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81,26% - 100%	17 – 20	Sangat Tinggi	4	22,22%
62,51% - 81,25%	13 – 16	Tinggi	12	66,66%
43,76% - 62,50%	9 – 12	Sedang	2	11,12%
25,00% - 43,75%	5 – 8	Rendah	0	-
Total			18	100%

Sumber : Data diolah 2015

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa 66,66% partisipasi anggota koperasi dari 12 unit koperasi tinggi. Partisipasi anggota koperasi yang menunjukkan hasil sangat tinggi sebesar 22,22% dari 4 unit koperasi. Ada 2 unit koperasi yang partisipasi anggotanya sedang dengan perolehan presentase 11,12%. Sedangkan mean dari variabel partisipasi anggota koperasi sebesar 77,22% yang terletak pada interval 62.51% - 81.25%. Dengan demikian partisipasi anggota koperasi efektif karena memiliki hasil yang tinggi untuk aktifitas berkoperasi.

## 3) Deskriptif Modal

Modal koperasi berasal dari modal sendiri (*intern*) dan modal dari pinjaman (*ekstern*). Modal sendiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan dana cadangan. Modal pinjaman berasal dari anggota, bank atau lembaga keuangan, dan obligasi. Modal merupakan permasalahan utama untuk operasional koperasi sehingga menyebabkan koperasi yang kekurangan modal bisa saja tidak mampu beroperasi lagi atau tidak aktif.

Pada variabel modal terdiri dari 4 pernyataan dengan 4 pilihan. Sehingga dapat ditentukan kriteria skor sebagai berikut:

**Tabel 5.** Deskripsi Modal Koperasi di Kota Semarang

Interval Presentase	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81,26% - 100%	≥ 13	Sangat Baik	8	44,44%
62,51% - 81,25%	10 - 12	Baik	9	50%
43,76% - 62,50%	7 – 9	Kurang Baik	1	5,56%
25,00% - 43,75%	4 – 6	Tidak Baik	0	-
Total			18	100%

Sumber: Data diolah 2015.

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa 50% dari 9 unit koperasi menyatakan modal pada koperasinya dalam kondisi yang baik. Koperasi yang menyatakan kondisi modalnya sangat baik ada 8 unit dengan presentase 44,44%. Hanya ada 1 koperasi yang menyatakan modalnya dalam kondisi yang kurang baik sebesar 5,56%. Sedangkan mean pada variabel modal memiliki presentase sebesar 77,77% yang termasuk dalam interval 43,76% - 62,50%. Dengan demikian kondisi modal koperasi efektif karena menunjukkan hasil yang baik.

**Tabel 6.** Deskripsi Volume Usaha Koperasi di Kota Semarang

Interval Presentase	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81,26% - 100%	$\geq 13$	Sangat Baik	8	44,44%
62,51% - 81,25%	10 - 12	Baik	9	50%
43,76% - 62,50%	7 - 9	Kurang Baik	1	5,56%
25,00% - 43,75%	4 - 6	Tidak Baik	0	-
Total			18	100%

Sumber : Data diolah 2015.

Dari tabel 6 tingkat presentase sangat baik presentasinya 44,44% dari 8 unit koperasi. Sedangkan 50% dari 9 unit koperasi menyatakan bahwa volume usahanya dalam kondisi yang baik. Hasil kurang baik hanya ada 1 koperasi dengan presentase 5,56%. Mean variabel volume usaha presentasinya 78,81% yang termasuk dalam interval 43,76% - 62,50%. Dengan demikian volume usaha koperasi tergolong efektif karena kondisi yang baik.

#### 5) Deskriptif SHU

SHU merupakan pendapatan koperasi yang telah dikurangi dengan biaya-biaya

#### 4) Deskriptif Volume Usaha

Volume usaha merupakan total nilai penjualan barang dan jasa pada tahun buku yang bersangkutan. Aktifitas ekonomi koperasi dapat dilihat dari besarnya tingkat volume usaha. Semakin besar volume usaha berarti kebutuhan anggota koperasi tersebut dapat terpenuhi.

Pada variabel volume usaha terdiri dari 4 pernyataan dengan 4 pilihan. Sehingga dapat ditentukan kriteria skor sebagai berikut:

termasuk pajak dalam periode satu tahun. Surplus atau defisitnya koperasi dapat dilihat dari tingkat SHU. Tingkat SHU koperasi

dipengaruhi oleh partisipasi anggota dalam aktifitas berkoperasi, modal dan volume usaha. Besarnya SHU yang diterima anggota berdasarkan aktifitas berkoperasi.

Pada variabel modal terdiri dari 4 pernyataan dengan 4 pilihan. Sehingga dapat ditentukan kriteria skor sebagai berikut:

**Tabel 7.** Deskripsi SHU Koperasi di Kota Semarang

Interval Presentase	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81,26% - 100%	$\geq 13$	Sangat Baik	7	38,88%
62,51% - 81,25%	10 - 12	Baik	9	50%
43,76% - 62,50%	7 - 9	Kurang Baik	2	11,12%
25,00% - 43,75%	4 - 6	Tidak Baik	0	-
Total			18	100%

Sumber: Data diolah 2015.

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa besarnya SHU dengan hasil baik sebesar 50% dari 9 unit koperasi. Koperasi yang menyatakan SHU dalam kondisi sangat baik sebesar 38,88% dari 7 unit dan ada 2 unit koperasi dengan hasil kurang

baik sebesar 11,12%. Sedangkan mean dari variabel SHU sebesar 76,04% yang terletak pada interval 62,51% - 81,25%. Dengan demikian SHU tergolong efektif dalam kondisi yang baik.

# **Hasil Analisis Efektivitas :**

1. LAR ( *Loans at Risk* ) merupakan indikator yang menunjukkan risiko yang ditanggung

oleh pemberi pinjaman yang disebabkan adanya koperasi yang menunggak angsuran pinjaman 2 bulan atau lebih.

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Koperasi menunggak} \geq 2 \text{ bulan}}{\text{Jumlah Koperasi peminjam}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Memuaskan < 10%, minimal ≤ 20%, ditunda > 20%

$$2013 = \frac{3}{5} \times 100 \%$$

$$= 60\%$$

$$2014 = \frac{1}{13} \times 100 \%$$

$$= 7,7\%$$

$$\text{Total LAR} = \frac{4}{18} \times 100\%$$

$$= 22,2\%$$

Nilai LAR tahun 2013 mencapai 60%, ada 3 koperasi menunggak dari keseluruhan 5 koperasi yang mendapatkan pinjaman. Tahun 2014 tingkat LAR mengalami penurunan menjadi 7,7% yang hanya satu koperasi menunggak dari 13 koperasi yang menerima dana bergulir. Total LAR sebesar 22,2% hasil tersebut termasuk kondisi yang ditunda dalam artian bahwa koperasi yang menunggak perlu

dikaji ulang saat koperasi ini mengajukan pinjaman di periode yang akan datang.

2. PAR ( *Portofolio at Risk* ) merupakan indikator yang menunjukkan risiko yang ditanggung oleh pemberi pinjaman yang disebabkan adanya saldo pinjaman yang menunggak angsuran pinjaman 2 bulan atau lebih.

$$PAR = \frac{\text{Pinjaman tertunggak} \geq 2 \text{ bulan}}{\text{Realisasi Saldo Pinjaman}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Memuaskan < 10%, minimal ≤ 20%, ditunda > 20%

$$2013 = \frac{5.012.000}{74.590.000} \times 100\%$$

$$= 6,7 \%$$

$$2014 = \frac{2.083.332}{692.084.865} \times 100\%$$

$$= 0,3\%$$

$$\text{Total PAR} = \frac{7.095332}{766.674.865} \times 100\%$$

$$= 0,9\%$$

Nilai PAR tahun 2013 sebesar 6,7% yang menunjukkan bahwa hasil tersebut memuaskan karena dibawah 10%. Tahun 2014 PAR menjadi 0,3%. Total PAR keseluruhan sebesar 0,9% berarti dana bergulir ditinjau dari

PAR menunjukkan hasil yang efektif atau memuaskan. Kesadaran koperasi dalam mengembalikan pinjaman dana bergulir ini tergolong tinggi walaupun dihitung dengan LAR hasilnya tergolong tinggi 22,2%. Dengan

demikian berarti koperasi yang menunggak masih sanggup untuk melunasi sebelum jatuh tempo 2 tahun.

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Investasi}} \times 100\% \dots \dots (3)$$

Memuaskan > 10%, minimal > 0%, ditunda < 0%

$$\begin{aligned} 2013 &= \frac{75.730.000}{976.201.000} \times 100\% \\ &= 7,7\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2014 &= \frac{883.198.000}{6.327.174.000} \times 100\% \\ &= 13,9\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total ROI} &= \frac{958.928.000}{7.303.375.000} \times 100\% \\ &= 13,1\% \end{aligned}$$

Nilai ROI tahun 2013 sebesar 7,7% masih belum termasuk hasil yang memuaskan karena < 10%. Namun tahun 2014 ROI meningkat menjadi 13,9% . Total ROI keseluruhan sebesar 13,1% berarti dana bergulir apabila ditinjau dari ROI menunjukkan hasil yang efektif atau memuaskan karena lebih dari 10%. Dengan demikian berarti koperasi mendapatkan keuntungan setelah mendapatkan dana bergulir.

## SIMPULAN

Penelitian tentang Efektivitas Program Dana Bergulir bagi Perkembangan Koperasi di Kota Semarang dengan menggunakan alatanalisis Deskriptif dan Analisis Efektivitas dengan LAR, PAR, dan ROI memberikan kesimpulan bahwa Koperasi di Kota Semarang yang menerima dana bergulir tahun 2013-2014 berjumlah 18 unit. Terdiri dari 3 koperasi karyawan, 2 koperasi jasa keuangan syariah, dan 13 koperasi simpan pinjam. Hanya 1 koperasi yang baru pertama kali mendapatkan dana bergulir yaitu Koperasi Antar Bersama, sedangkan 17 koperasi lainnya sudah beberapa kali mendapatkan dana bergulir.

Dana bergulir di Kota Semarang bersumber dari APBD. Total dana dari APBD berjumlah Rp 4.700.000.000,00. Besar bunga dana bergulir ini 0,5% perbulan dengan jatuh tempo 2 tahun. Pengelolaannya Dinas Koperasi dan UMKM dibantu oleh 3 mitra lembaga

3. ROI (*Return on Investment*) merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan modal awal dana pinjaman bergulir dalam menghasilkan keuntungan.

keuangan yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Jateng, dan BPR Bank Pasar.

Mekanisme dana bergulir ini koperasi harus memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh Dinas KUMKM seperti SIUP, TDP, NPWP, Neraca Laba Rugi, Dokumen RAT, Proposal, dan lain-lain. Kemudian diseleksi oleh Dinas KUMKM dan mitra lembaga keuangan. Koperasi yang telah lolos, pembayaran angsurannya sesuai mitra yang bersangkutan. Kemudian dana hasil pengembalian akan digulirkan pada periode selanjutnya.

Tingkat LAR sebesar 22,2% tergolong tidak efektif atau ditunda karena diatas 20%, karena ada 4 koperasi yang menunggak dari 18 koperasi yang menerima pinjaman. Tingkat PAR sebesar 0,9% tergolong efektif atau memuaskan, karena dibawah 10%. Koperasi yang menunggak dapat melunasi saat jatuh tempo. Tingkat ROI sebesar 13,1% tergolong efektif atau memuaskan, karena diatas 10%. Dengan demikian koperasi yang menerima pinjaman mendapatkan keuntungan dari dana bergulir ini.

Sebaiknya, Koperasi yang baru sekali mendapatkan pinjaman dana bergulir ini memberikan saran kepada Dinas Koperasi dan UMKM agar koperasi lain bisa merasakan dana bergulir ini secara merata, tidak koperasi itu-itu saja bahkan ada yang sudah mendapatkan pinjaman ini sebanyak 3 kali.

Perlu adanya tambahan dana lagi dari APBD agar koperasi yang mampu menerima pinjaman dana bergulir ini bisa lebih banyak.

Mekanisme yang mudah dan syarat pengajuan yang juga mudah karena koperasi yang berbadan hukum sudah memiliki kelengkapan dokumen tersebut.

Dana bergulir ini bukan dana cuma-cuma yang diberikan pemerintah. Bunga yang relatif rendah dengan jatuh tempo yang cukup atau tidak memberatkan peminjam. Koperasi yang menerima pinjaman perlu meningkatkan kesadaran dalam ketepatan waktu saat mengembalikannya, karena dana akan digulirkan lagi agar koperasi lain dapat merasakan pinjaman ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Altman, M., 2015. Cooperative Organizations As An Engine Of Equitable Rural Economic Development. *Journal of Co-operative Organization and Management*, 3(1), pp.14-23.
- Bonita, F. (2013). Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Batik Di Kota Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3).
- Dinas Koperasi dan UMKM. 2010-2014. Perkembangan Koperasi Kota Semarang: Semarang. Dinas Koperasi dan UMKM.
- Gouldson, A. et al., 2015. Innovative Financing Models For Low Carbon Transitions: Exploring The Case For Revolving Funds For Domestic Energy Efficiency Programmes. *Energy Policy*, 86, pp.739-48
- Hidayat, R. (2015). Strategi Pengembangan Industri Kecil Tas di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. *Economics Development Analysis Journal*, 3(4).
- Kementerian Koperasi dan UMKM, Lembaga Pengelola Dana Bergulir. Online [www.danabergulir.com](http://www.danabergulir.com). (3 April 2015).
- Magerram, G. & Sergey, Z., 2015. Neo-Industrial Base Of Network Social Prosperity In The Russian Economy. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 166, pp.97-102.
- Pachta, Andjar W dandkk. 2007. Hukum Koperasi Indonesia Pemahaman, Regulasi, Pendidikan, dan Modal Usaha. Jakarta: Kencana.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 218/PMK.05/2009 tentang perubahan atas peraturan Menteri Keuangan Nomor 99/PMK.05/2008 tentang pedoman pedoman pengelolaan dana bergulir pada Kementerian Negara/Lembaga.
- Rachman & Muchsin. 2006. Analisis Data Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rafki & Akhirman. 2007. Analisis Efektivitas Penyaluran Bantuan Dana Bergulir untuk UKM di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal*.
- Rahayuningsih, Anita. 2011. Efektifitas Penggunaan Pinjaman Bergulir BKM PNPM Mandiri Perkotaan Pada Masyarakat Kecamatan Jepara tahun 2011. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*. 10/1. 81-94.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susiana. 2006. Efektifitas Program Dana Bergulir pada Kelompok Swadaya Masyarakat di Kota Depok. *Jurnal*.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 tentang Perekonomian.
- Untung, Budi. 2005. *Hukum Koperasi dan Peran Notaris Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widiyanti, Ninik dan Sunindhia. 2003. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: PT Bina Adiaksara.
- Yuananda, A. (2013). Strategi Pengembangan Koperasi Samitra Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3).
- Yusrianti, Hasni. 2011. Efektifitas Penyaluran dan Monitoring Pinjaman Bergulir Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan di Kota Palembang.

